

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan tidak lepas dari upaya memberdayakan potensi siswa sebagai peserta didik dan sebagai masyarakat belajar sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003).

Penetapan tujuan dalam UU No. 20 Tahun 2003 di atas didorong kesadaran akan pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang. Oleh karena itu, berbagai upaya dan perhatian dari pemerintah, komponen pendidikan serta seluruh lapisan masyarakat terhadap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. “Pendidikan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, mengubah perilaku serta meningkatkan kualitas hidup” (Nanang Fattah dan H. Mohammad Ali, 2005:1.3).

Salah satu usaha yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan di atas adalah mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sejak sekolah dasar. Mata pelajaran ini memfokuskan pada pembentukan diri yang

beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004 dalam Mulyasa, 2005:1).

Pendidikan Kewarganegaraan juga sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran PKn menghadapi berbagai kendala dan keterbatasan. Pembelajaran PKn dewasa ini menunjukkan beberapa kelemahan diantaranya guru PKn masih menggunakan model konvensional yang monoton, disamping itu aktivitas guru lebih dominan dari pada murid, akibatnya guru seringkali mengabaikan proses pembinaan tatanan nilai, sikap, dan tindakan sehingga mata pelajaran PKn tidak dianggap sebagai mata pelajaran pembinaan warga negara yang menekankan pada kesadaran akan hak dan kewajiban tetapi lebih cenderung menjadi mata pelajaran yang jenuh dan membosankan. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran kurang melibatkan keaktifan siswa sehingga siswa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran PKn.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Kelas IV SDN 2 Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara, terungkap bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn pada semester 1 tahun ajaran 2012/2013 masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas

yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN 2 Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara diantaranya dipengaruhi kurangnya upaya guru membangkitkan perhatian murid terhadap tujuan dan manfaat pembelajaran dan guru tidak memberikan umpan balik dari penilaian unjuk kerja siswa seperti tidak mengembalikan hasil penilaian tugas, tes formatif maupun tes sumatif. Selain itu, siswa memiliki kemampuan rendah dalam memahami materi PKn yang bersifat teoritis, kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan siswa tidak mampu untuk mengemukakan pendapat atau tanggapan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut dalam melaksanakan tugasnya, guru PKn harus memiliki kemampuan menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, sehingga diperlukan adanya model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar dapat meningkatkan kemampuan atau hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran inkuiri.

Metode pembelajaran Inkuiri berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu. Alasan rasional penggunaan model inkuiri adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai mata pelajaran dan akan lebih tertarik terhadap mata pelajaran jika mereka dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Pelibatan siswa merupakan tulang punggung

model inkuiri. Pelibatan siswa ini difokuskan untuk memahami konsep-konsep mata pelajaran dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah siswa.

Metode Inkuiri ini mensyaratkan keterlibatan aktif siswa terbukti dapat meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sehingga membantu perkembangan antara lain pemahaman proses-proses ilmiah, pengetahuan kosa kata dan pemahaman konsep, berpikir kritis, dan bersikap positif. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa metode Inkuiri tidak saja meningkatkan minat belajar siswa terhadap konsep-konsep dalam mata pelajaran saja, melainkan juga membentuk sikap keilmiahan dalam diri siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil penelitian dengan judul "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Materi Pengaruh Globalisasi Di Lingkungan Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Di Kelas IV SDN 2 Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar pada SDN 2 Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara khususnya yang terkait dengan peningkatan minat belajar siswa sebagai berikut :

1. Guru PKn masih menggunakan metode konvensional yang monoton, disamping itu aktivitas guru lebih dominan dari pada murid.

2. Guru seringkali mengabaikan proses pembinaan tatanan nilai, sikap, dan tindakan sehingga mata pelajaran PKn lebih cenderung menjadi mata pelajaran yang jenuh dan membosankan.
3. Dalam proses pembelajaran kurang melibatkan keaktifan siswa sehingga siswa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran PKn.
4. Nilai siswa rata-rata kelas yang belum mencapai kriteria ketuntutan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.
5. Kurangnya upaya guru membangkitkan perhatian siswa terhadap tujuan dan manfaat pembelajaran dan guru tidak memberikan umpan balik dari penilaian unjuk kerja siswa.
6. Siswa memiliki minat belajar rendah dalam terhadap materi PKn yang bersifat teoritis.
7. Siswa tidak mampu untuk mengemukakan pendapat atau tanggapan.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah melalui penggunaan metode pembelajaran Inkuiri dalam Materi Pengaruh Globalisasi pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SDN 2 Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara dapat meningkatkan minat belajar siswa?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah menggunakan metode pembelajaran Inkuiri. Dengan

metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya terkait dengan materi Pengaruh Globalisasi pada di Kelas IV SDN 2 Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara. Alasan penggunaan model ini karena metode pembelajaran Inkuiri melibatkan siswa difokuskan untuk memahami konsep-konsep mata pelajaran dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah siswa.

Dalam pelaksanaan tindakan untuk menjawab permasalahan penelitian, maka cara pemecahan masalah dimaksud dilaksanakan dalam beberapa langkah yaitu kegiatan persiapan, kegiatan pelaksanaan. Dalam kegiatan pelaksanaan dapat dikategorikan menjadi beberapa kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

#### 1. Kegiatan Persiapan

- a) Mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa (*need assessment*).
- b) Merumuskan tujuan pembelajaran.
- c) Menyiapkan problem (materi pelajaran) yang akan dipecahkan. Problem itu dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Problem tentang konsep atau prinsip yang akan ditemukan itu perlu ditulis dengan jelas.
- d) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

#### 2) Kegiatan Tindakan

- a) Kegiatan Pembukaan terdiri dari : (1) Melakukan apersepsi, yaitu mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang telah diajarkan; (2) Memotivasi siswa dengan cerita pendek yang ada kaitannya dengan

materi yang diajarkan; (3) Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan/tugas yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu.

- b) Kegiatan Inti terdiri dari (1) Mengemukakan problema yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penemuan; (2) Diskusi pengarahan tentang cara pelaksanaan penemuan/pemecahan problema yang telah ditetapkan; (3) Pelaksanaan penemuan berupa kegiatan penyelidikan untuk menemukan konsep atau prinsip yang telah ditetapkan; (4) Membantu siswa dengan informasi atau data, jika diperlukan siswa; (5) Membantu siswa melakukan analisis data hasil temuan, jika diperlukan; (6) Merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa; (7) Memuji siswa yang giat dalam melaksanakan penemuan; (8) Memberi kesempatan siswa melaporkan hasil penemuannya.
- c) Kegiatan Penutup terdiri dari (1) Meminta siswa membuat rangkuman hasil-hasil penemuannya; (2) Melakukan evaluasi hasil dan proses penemuan; (3) Melakukan tindak lanjut, yaitu meminta siswa melakukan penemuan ulang jika ia belum menguasai materi, dan meminta siswa mengerjakan tugas pengayaan bagi siswa yang telah melakukan penemuan dengan baik.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam Materi Pengaruh Globalisasi pada mata pelajaran PKn di Kelas IV SDN 2 Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara melalui metode pembelajaran Inkuiri.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran dan dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, diharapkan melalui metode pembelajaran Inkuiri dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pijakan bagi lembaga sekaligus sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan materi Pengaruh Globalisasi pada mata pelajaran PKn.
2. Bagi siswa, diharapkan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran dan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, khususnya mata pelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi sehingga siswa meningkatkan minat belajar dan daya berfikirnya serta menerima materi dengan baik.
3. Bagi Peneliti, diharapkan akan mempermudah peneliti dalam mengetahui sejauh mana minat belajar siswa terhadap bidang studi PKn materi Pengaruh Globalisasi yang telah diberikan serta tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru.